“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI IKAN KERAMBA JARING APUNG DI DANAU KERINCI KECAMATAN DANAU KERINCI KABUPATEN KERINCI”

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1)
Pada Program StudiEkonomi Pembangunan FakultasEkonomi
Universitas Negeri Padang

OLEH:

IRMA YULITA
BP/NIM : 2008/05954

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI IKAN KERAMBA JARING APUNG DI DANAU KERINCI KECAMATAN DANAU KERINCI KABUPATEN KERINCI

NAMA : IRMA YULITA

BP / NIM : 2008 / 05954

KEAHLIAN : PERENCANAAN PEMBANGUNAN

PRODI : EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS : EKONOMI

Padang, Februari 2014

Disetujui oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Akhirmen.M.Si	Dewi Zaini Putri SE, MM
NIP : 19621105 198703 1 002	NIP : 19850804 200812 2 003

Mengetahui
Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan

Drs. Alianis, M.S
NIP : 19591129 198602 1 002

Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ekonomi Pembangunan
Universitas Negeri Padang

FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI IKAN KERAMBA JARING APUNG DI DANAU KERINCI KECAMATAN DANAU KERINCI KABUPATEN KERINCI

Nama	**: Irma Yulita**
TM/NIM	**: 2008 / 05954**
Keahlian	**: Perencanaan Pembangunan**
Program Studi	**: Ekonomi Pembangunan**
Fakultas	**: Ekonomi**

Padang, Februari 2014

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Drs. Akhirmen. M.Si	1 .....
2.	Sekretaris	: Dewi Zaini Putri. SE,MM	2 .....
3.	Anggota	: Drs. Zul Azhar. M.Si	3 .....
4.	Anggota	: Melti Roza Adry. SE, ME	4 .....

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: Irma Yulita
NIM/Thn. Masuk	: 05954/2008
Tempat/Tgl. Lahir	: Kerinci/22 Juli 1990
Keahlian	: Perencanaan Pembangunan
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Fakultas	: Ekonomi
Alamat	: Komp. Belanti Permai 1/B1, RT.07/06, Kampung Lapai Nanggalo Padang Sumatera Barat.
No Telp / Hp	: - / 085274750968
Judul Skripsi	: Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Ikan Keramba Jaring Apung Di Danau Kerinci Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran sendiri tanpa bantuan dari orang lain secara penuh melainkan arahan tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat dari orang yang telah dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan.
4. Skripsi ini akan sah apabila ditandatangani asli oleh pembimbing, tim penguji, dan ketua program studi.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terjadi penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, Februari 2014

Yang menyatakan,

Irma Yulita
2008/05954

ABSTRAK

IRMA YULITA (2008/05954): Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Ikan Keramba Jaring Apung Di Danau Kerinci Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Danau Kerinci. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Dibawah Bimbingan Drs. Akhirmen, M.Si dan Dewi Zaini Putri, SE, MM.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan petani ikan keramba jaring apung di Danau Kerinci Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Danau Kerinci, (2) mengetahui pengaruh Luas Lahan terhadap pendapatan petani ikan keramba jaring apung di Danau Kerinci Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Danau Kerinci, (3) mengetahui pengaruh Harga jual terhadap pendapatan petani ikan keramba jaring apung di Danau Kerinci Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Danau Kerinci. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan variabel bebas denagn variabel terikat. jenis data adalah data primer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dengan cara menggunakan daftar pertanyaan melalui wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari BPS dan dinas perikanan kabupaten kerinci. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan induktif yaitu: Analisis Regresi Linear Berganda. Uji Asumsi Klasik (Uji Multikolinearitas, Uji Normalitas Sebaran Data, uji Heteroskedastisitas). Koefisien Determinasi, Uji t dan uji F.

Hasil penelitian ini adalah Modal (X1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ikan keramba jaring apung di Danau Kerinci Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Danau Kerinci (t_{hitung} = 6,6399 ≥ t_{tabel} 1.9944). Luas lahan (X2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ikan keramba jaring apung di Danau Kerinci Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Danau Kerinci (t_{hitung} = 2,9620 ≥ t_{tabel} 1.9944). Harga jual (X3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ikan keramba jaring apung di Danau Kerinci Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Danau Kerinci (t_{hitung} = 2,7910 ≥ t_{tabel} 1.9944). Pengaruh secara bersama-sama F_{hitung} = 34,8505_ ≥ F_{tabel} = 1,40.

Sehubungan dengan hasil penelitian, maka saran yang direkomendasikan yaitu: (1) Pemerintah dan instansi terkait dapat memberikan bantuan modal baik berupa kredit modal kerja maupun bantuan langsung agar para petani ikan keramba akan mudah mengembangkan usahanya dan pendatannya dapat meningkat. (2) Maka petani ikan sebaiknya bisa mengoptimalkan luas lahan yang dimiliki untuk penebaran benih ikan yang akan dibesarkan dalam keramba jaring apung agar mendapatkan produksi yang maksimal. (3) Adanya harga jual ikan antar petani yang bervariasi, sebaiknya petani ikan harus jeli dalam menjual hasil produksi ikan yang dimiliki, dan harga jual hendaknya bisa dijangkau oleh masyarakat luas.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Ikan Keramba Jaring Apung di Danau Kerinci Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci".

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Di samping itu juga untuk memperluas khasanah ilmu pengetahuan untuk menjadikan penulis sebagai orang yang dapat berguna bagi masyarakat.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs.Akhirmen, M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Dewi Zaini Putri,SE.MM selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran dan waktu demi penyelesaian skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dosen penguji yang telah memberikan kritik dan sarannya demi kesempurnaan skripsi ini yaitu ibu Melti Roza Adry,SE.ME dan Bapak Drs Zul Azhar,M.Si.
3. Bapak Dr. H. Ali Anis, MS selaku ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan dan Ibu Novya Zulva Riani, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Seluruh dosen, Staf pengajar dan pegawai tata usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kerinci beserta Staf yang telah membantu penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepala Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Kerinci beserta Staf yang telah membantu penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Kedua orang tua yang sangat penulis cintai dan hormati serta saudara yang telah memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Rekan-rekan seperjuangan di Ekonomi Pembangunan angkatan 2008 yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini,
9. Selanjutnya kepada pihak - pihak yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. Amin

Padang, Februari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL..... x

DAFTAR LAMPIRAN.....xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Perumusan Masalah..... 8

C. Tujuan Penelitian..... 9

D. Manfaat Penelitian..... 10

BAB II KAJIAN TEORI,KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori..... 11

1. Teori dan Konsep Pendapatan..... 11
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Ikan Keramba..... 15
   a. Modal..... 15
   b. Luas Lahan..... 17
   c. Harga Jual..... 18
3. Konsep Petani Ikan Keramba Jaring Apung: Ikan Nila 20
4. Kebijakan Pemerintah Dalam Bidang Perikanan 20

B. Penelitian Relevan..... 23
C. Kerangka Konseptual..... 24
D. Hipotesis..... 25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 27
B. Tempat Dan Waktu Penelitian..... 27
C. Populasi dan Sampel..... 28
D. Variabel Penelitian..... 29
E. Jenis Data dan Sumber Data 29
F. Teknik Pengumpulan Data..... 30
G. Defenisi Operasional..... 30
H. Teknik Analisis Data..... 31
1. Analisis Deskriptif..... 31
2. Analisis Induktif..... 33
a. Analisis Regresi Linear Berganda..... 33
b. Uji Asumsi Klasik..... 34
1) Uji Multikolinearitas..... 34
2) Uji Normalitas Sebaran Data..... 35
3) Uji Heteroskedastisitas 35
c. Koefisien Determinasi (R^2)..... 36
d. Pengujian Hipotesis..... 37
1) Analisis Uji t..... 37
2) Analisis Uji F..... 38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 40
1. Gambaran Umum Daerah Penelitian 40
2. Karakteristik Responden 41
a. Umur Responden 41
b. Jenis Kelamin 42

c. Tingkat Pendidikan 43
d. Jumlah Tanggungan Keluarga 43
3. Deskripsi Variabel Penelitian 45
a. Pendapatan 45
b. Modal 47
c. Luas Lahan 49
d. Harga Jual 51
4. Analisis Induktif 52
a. Analisis Regresi Linear Berganda 52
b. Uji Asumsi Klasik 55
1) Multikoliniaritas 55
2) Uji Normalitas sebaran Data..... 56
3) Uji Heteroskedastisitas..... 57
c. Koefisien Determinasi R^2 58
d. Uji Hipotesis 59
1) Analisis Uji t 59
2) Uji F 61
B. Pembahasan 62
1. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Petani Ikan Keramba Jaring Apung Di Danau Kerinci Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci..... 62
2. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Ikan Keramba Jaring Apung Di Danau Kerinci Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci..... 64
3. Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Ikan Keramba Jaring Apung Di Danau Kerinci Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci 66

4. Pengaruh Modal, Luas Lahan dan Harga Jual Terhadap pendapatan Petani Ikan Keramba Jaring Apung Di Danau Kerinci Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci..... 69

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan..... 70
B. Saran 71

DAFTAR PUSTAKA 73

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Data Jumlah Petani Ikan Keramba di Danau Kerinci Tahun 2009-2011..... 3
2. Data Luas Usaha Budidaya Ikan di Kecamatan Danau Kerinci Tahun 2010-2012..... 4
3. Modal dan Pendapatan Petani Ikan Keramba Jaring Apung di Danau Kerinci Kecamatan Danau Kerinci Tahun 2013..... 5
4. Luas lahan dan Pendapatan Petani Ikan Keramba Jaring Apung di Kecamatan Danau Kerinci Tahun 2013..... 5
5. Penelitian Relevan..... 24
6. Jumlah Sampel Dalam Penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Ikan Keramba Jaring Apung di Danau Kerinci kecamatan Danau Kerinci kabupaten Kerinci..... 31
7. Distribusi Fekuensi Umur Responden Petani Ikan Keramba Jaring Apung..... 41
8. Jenis Kelamin Responden Petani Ikan Keramba Jaring Apung 42
9. Tingkat Pendidikan Responden Petani Ikan Keramba Jaring Apung..... 43
10. Distribusi Jumlah Tanggungan Petani Ikan Keramba Jaring Apung..... 44

11. Distribusi Frekuensi Jumlah Pendapatan Petani Ikan Keramba Jaring Apung..... 46
12. Distribusi Frekuensi Jumlah Modal Petani Ikan Keramba Jaring Apung..... 48
13. Distribusi Frekuensi Jumlah Modal Petani Ikan Keramba Jaring Apung..... 50
14. Disrtibusi Frekuensi Harga Ikan Nila Di Danau Kerinci Kecamatan Danau Kerinci..... 51
15. Hasil Regresi Linear Berganda..... 53
16. Hasil Estimasi Multikolinearitas..... 56
17. Normalitas Sebaran Data..... 57
18. Uji Breusch-Pagan-Godfrey Heteroskedastisitas..... 58

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR **HALAMAN**

1. Kerangka Konseptual..... 25

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN **HALAMAN**

1. Tabulasi Data 75
2. Instrumen Penelitian..... 77
3. Hasil Regresi..... 80
4. Uji Multikolinearitas log X_1_logX_2..... 81
5. Uji Multikolinearitas log X_1_logX_3..... 82
6. Uji Multikolinearitas log X_2_logX_3..... 83
7. Uji Normaltitas Sebaran Data..... 84
8. Uji Heteroskedastisitas..... 85
9. Gambar-gambar Keramba 86
10. Tabel F..... 90
11. Tabel t..... 93
12. Tabel Chi-Square 96
13. Izin Penelitian..... 98

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pemerintahan, khususnya pembangunan jangka panjang, tujuan dan cita-cita dari pembangunan adalah tercapainya suatu keadaan masyarakat yang adil dan makmur, dimana tidak terjadinya ketimpangan pendapatan masyarakat, khususnya antara pendapatan masyarakat tradisional yang hidup di pedesaan dengan masyarakat yang hidup di perkotaan. Penduduk Indonesia yang berdiam dan bertempat tinggal di desa, mayoritas memiliki mata pencaharian dari sektor pertanian, perkebunan, serta perikanan. Pembangunan di sektor perikanan merupakan bagian dari pembangunan secara keseluruhan, yang pada dasarnya merupakan usaha untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat nelayan dan petani ikan. Sektor perikanan umumnya mempunyai ruang gerak yang ada hubungannya dengan perairan dengan memanfaatkan dan membudidayakan sumber daya hayati di perairan.

Di perairan hidup berbagai organisme, baik berupa tumbuh-tumbuhan maupun hewan air terutama ikan yang mempunyai arti penting bagi upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kecukupan kualitas pangan dan gizi merupakan kondisi untuk peningkatan sumber daya manusia, sehingga kualitas dan kuantitas protein ikan sangat penting bagi bangsa Indonesia (Dinas Perikanan, 1994).

Provinsi Jambi sebagai salah satu provinsi di Indonesia memiliki sumber daya alam yang cukup banyak. Potensi perikanan di danau dan darat

tersebar dibeberapa kabupaten di provinsi Jambi, salah satunya adalah Kecamatan Danau Kerinci, yang merupakan salah satu kabupaten di provinsi Jambi.

Kecamatan Danau Kerinci mempunyai keadaan geografis dan sumber daya alam yang sangat memadai, selain memiliki lahan sawah yang luas dan menjadi mata pencaharian sampingan, masyarakat yang berada di sekitar Danau Kerinci ini juga memanfaatkan danau untuk menjadi sumber mata pencaharian mereka yaitu dengan membudidayakan ikan keramba jaring apung, karena perikanan di Danau Kerinci sangat mudah dilakukan bibit–bibit ikan yang mudah untuk didapatkan dan dikembangkan pada lahan yang cukup besar menjadikan sektor pertanian sebagai penyumbang terbesar pada perekonomian daerah Kabupaten Kerinci.

Secara sektoral kontribusi terbesar dalam PDRB berasal dari sektor pertanian, tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan yaitu Rp.762.069 juta. Kemudian diikuti oleh sektor jasa-jasa Rp.123.286 juta, perdagangan, hotel dan restoran Rp.98.288 juta, pengangkutan dan komunikasi Rp.46.099 juta, sektor bangunan Rp.39.215 juta, dan sektor industri dan pengolahan Rp.31.187 juta. Sedangkan sektor lainnya seperti listrik, gas, air bersih, pengangkutan, komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan masih memberikan kontribusi rata-rata di bawah Rp.10.000 juta terhadap total PDRB (BPS, 2010). Dalam sektor pertanian terdapat lima subsektor yang memberikan kontribusi, tanaman bahan makanan Rp.387.816 juta, tanaman perkebunan Rp.310.644 juta,

peternakan Rp.50.919 juta, kehutanan Rp.383 juta dan perikanan 12.576 juta. (BPS:2010).

Walaupun kontribusi subsektor perikanan terhadap sektor pertanian berada pada peringkat kelima namun kondisi daerah Kabupaten Kerinci memungkinkan menggali potensi perikanannya baik dalam pembudidayaan ikan keramba jaring apung maupun budidaya ikan tambak di masa mendatang.

Usaha yang dilakukan ini diharapkan dapat menstabilkan perekonomian masyarakat setempat, sehingga budidaya ikan keramba jaring apung ini kemungkinan dapat dijadikan sebagai alternatif mata pencaharian yang baru bagi masyarakat sumberdaya perikanan sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan para petani ikan. Hal ini kemungkinan karena Kecamatan Danau Kerinci sangat cocok dijadikan sebagai lahan untuk membudidayakan ikan air tawar karena dipengaruhi oleh faktor alam seperti adanya danau sebagai lahan untuk mengembangkan usaha budidaya, dengan begitu para petani tidak perlu lagi mengontrol seberapa banyak mereka membutuhkan debit air untuk ikan budidaya tersebut, danau ini sebagai sumber ekonominya dalam membudidayakan ikan air tawar, khususnya disini adalah pembudidayaan ikan Nila di keramba jaring apung.

Tabel 1 : Data Jumlah Petani Ikan Keramba di Danau Kerinci Tahun 2009-2011.

Tahun	Jumlah Rumah Tangga Produksi (KK)	Laju Pertumbuhan (%)
2009	265	-
2010	271	41,34
2011	291	41,69

Sumber: Dinas Perternakan dan Perikanan Kab. Kerinci 2012.

Dari tabel 1 di atas dapat diungkapkan bahwa terjadi peningkatan jumlah petani ikan keramba dari tahun 2009 sampai 2011. Hal ini menunjukan bahwa pekerjaan sebagai petani ikan keramba jaring apung merupakan salah satu pekerjaan yang banyak diminati oleh masyarakat Kecamatan Danau Kerinci, karena banyaknya bantuan dari pemerintah serta adanya penyuluhan, serta pembuatan pusat pembibitan ikan dan tempat pelelangan ikan yang terletak di tepi Danau Kerinci yang berlokasi di desa Koto Petai Kecamatan Danau Kerinci yang dilakukan petugas dibidang perikanan, hal ini mempermudahkan petani ikan dalam mengembangkan usaha pembudidayaan ikan keramba jaring apung tersebut, tingginya permintaan terhadap ikan juga menjadi pendorong bagi masyarakat untuk membudidayakan ikan keramba jaring apung. Selain itu masyarakat yang dahulunya lebih dominan untuk mengadu nasib ke luar negeri untuk memperbaiki kualitas hidupnya, beberapa tahun terakhir ini masyarakat yang berada di sekitar Danau Kerinci lebih memilih membudidayakan ikan keramba jaring apung dibandingkan menjadi tenaga kerja di negara tetangga, selain mereka tetap bisa berkumpul dengan sanak keluarganya, mereka juga beranggapan bahwa menjadi petani ikan keramba lebih menguntungkan, serta

resiko yang mereka hadapi juga tidak terlalu besar seperti mereka menjadi tenaga kerja Indonesia di negara tetangga.

Tabel 2 : Data Luas Usaha Budidaya Ikan di Kecamatan Danau Kerinci Tahun 2010-2012.

Tahun	Kolam (ha)	KJA(unit)
2009	5,43	213
2010	5,43	213
2011	5,43	460

Sumber : Dinas Perternakan dan Perikanan Kabupaten Kerinci 2012.

Dari tabel di atas terlihat bahwa usaha budidaya ikan air tawar di Kecamatan Danau Kerinci mayoritas dibudidayakan di dalam danau yaitu keramba jaring apung. Karena memiliki lahan yang potensial serta dapat digunakan untuk pengembangan ikan jaring apung dan tersedia dalam jumlah yang sangat luas, serta akan dikembangkan nantinya dalam jaring yang telah dibuat keramba, lagi pula ikan Nila ini sangat mudah dibudidayakan.

Lebih lanjut penulis menginformasikan bahwa menurut 20 orang petani ikan keramba jaring apung yang penulis wawancarai ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan yang mereka peroleh setiap kali masa panen ikan tersebut, antara lain : jumlah modal, luas lahan dan harga jual yang semuanya dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3: **Modal dan Pendapatan Petani Ikan Keramba Jaring Apung di Danau Kerinci Kecamatan Danau Kerinci Tahun 2013.**

Modal (Rp)	Pendapatan (Rp)		Jumlah petani
	< 10.000.000	>10.000.000	
6.000.000	6	8	14
> 6.000.000	0	6	6
Jumlah	6	14	20

Sumber: Hasil Wawancara Dengan Petani Ikan Keramba Jaring Apung,2013.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 6 orang petani ikan yang mempunyai modal Rp.6.000.000. Selanjutnya 6 orang petani yang

memiliki modal di atas Rp.6.000.000 dan memperoleh pendapatan diatas Rp, 10.000.000 per masa panen. Dengan demikian penulis menduga adanya keterkaitan antara modal yang dimiliki oleh petani ikan untuk bertani dengan jumlah pendapatan yang diperoleh.

Di Kecamatan Danau Kerinci berdasarkan keterangan dari petani ikan setempat mereka memiliki jumlah dan luas lahan yang berbeda-beda, dengan ukuran mulai dari yang kecil, sedang sampai yang besar. Seperti pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4: Luas lahan dan Pendapatan Petani Ikan Keramba Jaring Apung di Kecamatan Danau Kerinci Tahun 2013.

Luas lahan jaring apung M^2	Pendapatan (Rp)		Jumlah petani
	10.0000.000	> 10.000.000	
5 X 5	15	0	15
> 5 X 5	0	5	5
Jumlah	15	5	20

Sumber: Hasil wawancara dengan petani ikan keramba jaring apung, 2013.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 15 orang petani ikan keramba yang mempunyai keramba jaring apung 5 X 5 M^2 memperoleh pendapatan Rp.10.000.000, dan sebanyak 5 orang petani ikan yang mempunyai luas lahan di atas 5 X 5 M^2 memperoleh pendapatan di atas Rp.10.000.000. Dengan demikian penulis menduga adanya keterkaitan antara luas keramba jaring apung yang dimiliki oleh petani ikan untuk bertani dengan jumlah pendapatan yang diperoleh.

Masyarakat banyak memilih membudidayakan ikan Nila karena ikan ini mudah untuk dipasarkan serta disukai oleh banyak orang, serta harga yang sangat terjangkau oleh masyarakat luas. Menurut keterangan dari petani ikan

di sekitar pinggir Danau Kerinci jenis ikan ini banyak didistribusikan ke pasar-pasar tradisional yang ada disetiap Kecamatan kabupaten Kerinci.

Harga jual rata-rata ikan Nila Rp.25.000 dengan harga yang relatif terjangkau oleh masyarakat luas membuat para petani ikan lebih banyak membudidayakan ikan nila ini, selain itu juga menurut para petani ikan keramba jaring apung ikan Nila pembudidayaannya juga mudah.

Masalah modal merupakan salah satu faktor penentu dalam meningkatkan pendapatan petani ikan keramba jaring apung di Kecamatan Danau Kerinci. Hal ini disebabkan karena modal merupakan langkah awal dalam memproduksi. Jumlah modal tersebut bervariasi, ada yang besar, sedang dan ada juga yang kecil. Disaat jumlah modal besar maka petanipun akan mampu memproduksi dalam skala besar, begitu juga sebaliknya saat modal yang tersedia kecil maka produksinyapun berskala kecil. Modal tersebut biasanya diperoleh dari modal sendiri, dari pinjaman dan bantuan dari pemerintah setempat dan lain-lain.

Disamping itu luas lahan juga memiliki pengaruh terhadap pendapatan, semakin luas keramba jaring apung maka semakin banyak ikan yang bisa dibudidayakan dan semakin kecil luas keramba jaring apung maka akan semakin sedikit pula ikan yang dibudidayakan. Sehingga keramba jaring apung yang bervariasi akan berpengaruh terhadap pendapatan petani ikan, petani ikan berusaha meningkatkan produktivitasnya guna meningkatkan pendapatannya dan salah satu caranya adalah dengan memperluas keramba jaring apung.

Selain masalah modal dan luas keramba jaring apung masalah harga jual juga merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam meningkatkan pendapatan petani ikan keramba. Tingkat harga dari waktu ke waktu semakin merangkak naik, seiring dengan harga bibit, jaring dan pakannya sendiri juga meningkat, agar petani tersebut tidak mengalami kerugian, maka mereka harus bisa menjual ikannya dengan harga yang mampu menutupi biaya pengeluarannya dalam membudidaya ikan keramba jaring apung. Serta harga jual yang bervariasi pun kemungkinan berpengaruh terhadap pendapatan petani ikan.

Tingkat kesejahteraan petani diduga sangat dipengaruhi oleh hasil budidaya ikan keramba. Jika hasil budidayanya baik maka pendapatan mereka juga baik begitu pula sebaliknya. Zaman sekarang ini biaya hidup yang semakin tinggi, dan sangat diperlukan kejelian dalam memperhatikan hal-hal yang bisa mengurangi pendapatan. Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul yaitu **"Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Ikan Keramba di Danau Kerinci Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci."**

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana modal berpengaruh terhadap pendapatan petani ikan keramba jaring apung di Danau Kerinci Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci?.

2. Sejauhmana luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani ikan keramba jaring apung di Danau Kerinci Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci?.

3. Sejauhmana harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani ikan keramba jaring apung di Danau Kerinci Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci?.

4. Sejauhmana jumlah modal, luas lahan dan harga jual, secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan petani ikan keramba di Danau Kerinci Kecamatan Danau Kerinci kabupaten Kerinci?.

C . Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh :

1. Modal terhadap Pendapatan Petani Ikan Keramba Jaring Apung di Danau Kerinci Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci?.
2. Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Ikan Keramba Jaring Apung di Danau Kerinci Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci?.
3. Harga jual terhadap Pendapatan Petani Ikan Keramba Jaring Apung di Danau Kerinci Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci?.
4. Modal, Luas lahan dan Harga jual terhadap Pendapatan Petani Ikan Keramba Jaring Apung di Danau Kerinci Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci?.

D.Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Pengembangan ilmu Ekonomi Agribisnis, Ekonomi pertanian, Ekonomi Mikro dan Ekonomi Makro.
3. Bagi penelitian yang akan melakukan penelitian sejenis selanjutnya semoga penulisan ini bermanfaat sebagai referensi.
4. Untuk pemerintah diharapkan dapat memberikan gambaran kebijakan tentang
5. bagaimana strategi prioritas untuk pengembangan agribisnis perikanan dan agar lebih memperhatikan petani ikan.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Teori dan Konsep Pendapatan

Pendapatan atau Penerimaan (*revenue*) juga merupakan jumlah pendapatan yang diterima perusahaan dari penjualan barang yang diproduksinya. Bila perusahaan tersebut menjual seluruh komoditas yang dihasilkannya, seluruh pendapatan yang diterima perusahaan dinamakan hasil penjualan total (TR). Penerimaan total (*total revenue*) merupakan perkalian antara jumlah output yang dijual dengan harga yang terjadi di pasar.

Menurut Soekartawi, (2002:74) keuntungan merupakan selisih antara penerimaan total dan total biaya yang dikeluarkan Biaya ini dalam kenyataan, dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap seperti luas keramba, pembelian alat pembudidayaan ikan dan biaya tidak tetap seperti pembelian bibit ikan, pakan ikan dan upah tenaga kerja. Dalam matematisnya dapat ditulis sebagai berikut:

TR = P x Q ……..…….....…..……(1)

Dimana: TR = Total *Revenue* (total penerimaan)

P = *Price* (harga)

Q = *Quantity* (Jumlah Produksi/ *output*)

TC = FC + VC .....(2)

Dimana : TC = Total Pendapatan

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

Berdasarkan persamaan 1 di atas Q merupakan fungsi produksi dari Sukirno, (2000:194):

Q = f (K, L) ……..…….....……(3)

Dimana: Q = Jumlah produksi yang dihasilkan

K = Modal

L = Tenaga kerja

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa penerimaan (*revenue)* selain dari harga, juga ditentukan oleh faktor produksi yang digunakan yaitu luas lahan, bibit dan pakan dll. Suatu fungsi produksi menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik *(output)* dengan faktor-faktor produksi *(input).* Misalnya, untuk menganalisa hubungan antara produksi ikan dengan luas Lahan, harus kita anggap bibit dan pakan sebagai faktor produksi yang tetap *(konstan).* Modal merupakan uang/barang yang dikeluarkan oleh petani untuk produksi, dalam usaha pertanian ini total biaya – biaya dalam usaha tani sudah termasuk kedalam modal. Biaya total (TC) adalah biaya yang dikeluarkan oleh produsen pada berbagai input yang digunakan. Dimana FC (*fixed cost*) adalah jumlah modal yang dikeluarkan untuk memperoleh input yang tidak dapat diubah jumlahnya, dalam usaha pertanian ini yang menjadi modal tetap adalah luas lahan keramba. Luas lahan keramba akan sangat berpengaruh terhadap jumlah produksi ikan

keramba. Sedangkan VC (*variabel cost*) adalah modal yang dikeluarkan untuk memperoleh input yang dapat jumlahnya dapat berubah dalam usaha pertanian ini yang menjadi modal lancar adalah bibit, pakan, jaring, bambu dan upah tenaga kerja. Sedangkan harga jual ikan keramba jaring apung dalam musim panen dikalikan dengan harga ditingkat petani, jumlah produksi ikan keramba tergantung dari luas lahan yang dimiliki oleh para petani ikan keramba, semakin luas lahan yang dimiliki maka produksi juga akan meningkat sehingga pendapatan petani juga akan tinggi.

Cobb-Douglas merupakan salah satu fungsi produksi yang paling sering digunakan dalam penelitian empiris. Fungsi ini juga meletakkan jumlah hasil produksi sebagai fungsi dari luas lahan dengan bibit dan pakan .Dengan demikian dapat pula dijelaskan bahwa hasil produksi dengan kuantitas atau jumlah tertentu akan menghasilkan taraf pendapatan tertentu pula. Secara sederhana fungsi produksi *Cobb-Douglas* tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Q = AL^{\alpha} K^{\beta} \text{ ……..…….....……(4)}$$

Dimana Q adalah *output* dari L dan K masing-masing adalah tenaga kerja dan barang modal. A, α (alpha) dan β (beta) adalah parameter-parameter positif yang dalam setiap kasus ditentukan oleh data. Semakin besar nilai A, Parameter α mengukur persentase kenaikan Q akibat adanya kenaikan satu persen L sementara K dipertahankan konstan. Demikian pula parameter β, mengukur persentase kenaikan Q akibat adanya kenaikan satu persen K sementara L dipertahankan konstan. Jadi, α dan β masing-masing merupakan

elastisitas *output* dari modal dan tenaga kerja Jika $\alpha+\beta = 1$, maka terdapat tambahan hasil yang konstan atas skala produksi, jika $\alpha+\beta > 1$ terdapat tambahan hasil yang meningkat atas skala produksi dan jika $\alpha+\beta < 1$ maka artinya terdapat tambahan hasil yang menurun atas skala produksi. Pada fungsi produksi *Cobb-Douglas (*Salvatore, 2006:200).

Berdasarkan penjelasan fungsi produksi *Cobb-Douglas* di atas, dapat dirumuskan bahwa faktor-faktor penentu seperti luas lahan, bibit dan pakan merupakan hal yang sangat penting diperhatikan terutama dalam upaya mendapatkan cerminan tingkat pendapatan suatu usaha produksi. Ini berarti bahwa modal peralatan, luas lahan, bibit, dan pakan merupakan input dalam kegiatan produksi ikan dapat memberikan beberapa kemungkinan tentang tingkat pendapatan yang mungkin diperoleh.

Dalam memproduksi suatu barang/jasa setiap individu maupun perusahaan akan mempertimbangkan keuntungan yang akan dicapai, berikut ada dua cara yang dapat digunakan dalam menentukan tingkat keuntungan (Sukirno, 2000:215) :

a. Memproduksi barang pada tingkat dimana perbedaan antara hasil penjualan total dengan ongkos total adalah yang paling maksimum.
b. Memproduksi barang pada tingkat dimana hasil penjualan marginal sama dengan ongkos marginal.

Sedangkan menurut Soekartawi (2002:74) keuntungan merupakan selisih antara penerimaan total (TR) dan total biaya yang dikeluarkan (TC). Biaya ini dalam kenyataan, dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (FC) seperti sewa tanah, pembelian alat pertanian dan biaya tidak tetap

(VC) seperti pembelian pupuk ataupun penyerapan tenaga kerja. Dalam matematisnya dapat ditulis sebagai berikut:

$$\pi = TR\text{-}TC \quad \ldots\ldots (5)$$

Dimana : π = Keuntungan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Ikan Keramba Jaring Apung.

a. Modal

Modal juga akan digunakan sebagai biaya dalam pembelian suatu sumber-sumber produksi yang dikatakan sebagai biaya usaha (Manurung 2006:98).

Modal pertanian menurut Soekartawi (2002:23) dapat diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan baik berupa uang maupun barang yang tidak langsung dakam suatu proses produksi dengan demikian pembentukan modal mempunyai tujuan, yaitu: (1) Untuk menunjang pembentukan modal lebih lanjut. (2) Untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usaha tani. Dalam penelitian ini yang menjadi modal lancar bagi penelitian ikan keramba jaring apung adalah modal mereka dalam membeli bibit ikan, pakan ikan, dan keperluan lain, sedangkan modal tetapnya adalah tempat pengembangan ikan seperti bambu untuk dijadikan keramba untuk memasang jaring agar ikannya bisa dibudidayakan.

Menurut Widodo (2006:65) penggunaan modal dan pengelolaan yang efektif pada sumber daya ikan, dapat meningkatkan pendapatan petani ikan itu sendiri. Dalam berusaha petani ikan ingin memaksimalkan keuntungannya apabila pendapatan yang diperoleh petani ikan ditunjang oleh penyediaan modal yang banyak.

Menurut Riyanto dalam Dewi (2007:53) hubungan antara modal dan pendapatan sangat erat, kurangnya modal akan mengakibatkan kurangnya bahan mentah dan akan menghambat proses produksi. Hambatan yang berpengaruh kepada proses produksi ini akan mempengaruh pemasaran produksinya, yang akhirnya akan mempengaruhi jumlah penjulan.

Menurut Sukirno (2002:205) modal adalah biaya atau pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksikan perusahaan tersebut. Jika penggunaan modal semakin tinggi maka pendapatan petani ikan akan meningkat dan sebaliknya jika penggunaan modal sedikit maka pendapatan petani ikan akan menurun. Jadi hubungan antara modal dengan pendapatan petani ikan mempunyai hubungan positif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang petani ikan tidak akan mampu berkembang tanpa adanya modal. Modal merupakan salah satu faktor produksi yang penting untuk petani ikan dalam memperoleh bibit ikan, pakan ikan dan lain-lain, yang menunjang perkembangan ikan. Jadi apabila

semakin banyak modal yang dikeluarkan oleh para petani ikan maka akan semakin banyak pendapatan yang akan diperoleh petani ikan tersebut.

b. Luas Lahan.

Luas lahan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usahatani dan usaha pertanian, karena luas lahan akan menentukan seberapa banyak bibit ikan yang akan dibudidayakan dalam keramba.

Dalam usaha pertanian dibidang perikanan yang menjadi lahan produksi adalah luas keramba jaring apung. Menurut Rosyidi (2002:76) yang dimaksud dengan lahan bukanlah sekedar tanah untuk ditanami atau untuk ditinggali saja, tetapi termasuk pula didalamnya segala sumber daya alam. Istilah tanah di sini adalah segala sesuatu yang bisa menjadi faktor produksi, yang antara lain meliputi : (1) tenaga penumbuh dari pada tanah, baik untuk pertanian, perikanan, maupun pertambangan; (2) ikan dan mineral, baik ikan dan mineral darat (sungai, danau, tambak, kuala dan sebagainya) maupun ikan dan mineral laut.

Menurut Daniel (2002:22) Luas penguasaan lahan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilik atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan. Lahan tidak hanya dijadikan sebagai tempat untuk bercocok tanam atau untuk dijadikan lahan garapan, tetapi lahan juga bisa digunakan untuk mengembangkan hasil

budidaya perikanan. Jadi luas lahan sangat penting dalam proses pengembangan pembudidayaan ikan keramba karena pada lahan tersebutlah bibit ikan akan dibesarkan sampai pada waktunya untuk dipanen.

Menurut Mubyarto (1995:91) luas lahan adalah keseluruhan areal yang menjadi tempat pembudidayaan ikan, luas lahan berpengaruh terhadap jumlah atau hasil yang akan diperoleh oleh para petani. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat dan sebaliknya jika luas lahan yang digunakan sedikit maka pendapatan yang diperoleh petani juga akan menurun karenaikan yang dibudidayakan sedikit. Jadi, hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani mempunyai hubungan positif.

c. Harga Jual

Harga adalah nilai suatu barang yang ditawarkan kepada masyarakat, semakin tinggi harga yang ditetapkan maka pendapatan yang akan diterima juga akan tinggi, dan sebaliknya apabila harga jual rendah maka pendapatan yang diterima juga rendah. Hal ini harus dibarengi oleh pendapatan masyarakat, karena apabila pendapatan masyarakat tetap dan harga jual semakin tinggi akan mengakibatkan kerugian bagi petani.

Dalam perekonomian kita sekarang ini, untuk dapat menarik barang lain dalam pertukaran atau untuk mengukur nilai suatu produk kita menggunakan uang bukan lagi sistem barter. Jumlah uang yang digunakan dalam pertukaran tersebut mencerminkan tingkat harga dari suatu barang.

Menurut Mubyarto (1995:15) salah satu gejala ekonomi yang sangat penting yang berhubungan dengan perilaku petani baik sebagai produsen

maupun sebagai konsumen adalah harga. Dalam menggambarkan terjadinya harga ini dipakai asumsi-asumsi yaitu dalam hal permintaan dianggap bahwa pendapatan, rasa, adat kebiasaan dan keadaan konsumen lainnya tidak mengalami perubahan kecuali harga barang, segala sesuatu lain yang mempengaruhi penawaran seperti metode dan teknik produksi, biaya produksi atau harga faktor-faktor produksi, hasil panen perhektar dan lain-lain, semua harus tetap tidak mengalami perubahan, asumsi ini disebut *cateris paribus*. Secara teoritis, kebijaksanaan harga dapat dicapai untuk mencapai tujuan:

1). Stabilisasi hasil-hasil pertanian terutama tingkat pendapatan produsen.
2). Meningkatkan pendapatan petani melalui perbaikan dasar pertukaran *(term of trade).*
3). Memberikan arahan dan petunjuk pada jumlah produksi.

Menurut Baharsyah dalam Suzana (2007:26) salah satu yang merangsang produsen atau petani dalam meningkatkan hasil pertaniannya adalah harga sebab dengan bersaing dan tingginya harga maka pendapatan yang diterima petani meningkat pula.

menurut Mubyarto (1995:287) jika harga yang diterima oleh produsen atau petani terhadap komoditi yang dijualnya relatif tinggi dari pada komoditi yang dibelinya, maka pendapatannya akan beratambah, begitu juga sebaliknya. Dengan adanya jalur distribusi dan pemasaran yang baik memberikan dampak terhadap petani dalam meningkatkan hasil komoditi pertaniannya. Perubahan harga bibit, pakan dan lain-lain akan menyebabkan para produsen mengadakan perubahan pada harga jual ikan yang juga dapat menguntungkan mereka.

3. Konsep Petani Ikan Keramba Jaring Apung : Ikan Nila

Ikan Nila merupakan ikan keramaba jaring apung yang dibudidayakan oleh petani ikan di kecamatan Danau Kerinci.

Menurut Khairuman (2002:19) ikan Nila merupakan ikan yang memiliki toleransi tinggi terhadap lingkungan hidup sehingga bisa dipelihara dan dataran rendah yang berair payau hingga daratan tinggi yang berair tawar. Hidupnya di sungai, rawa, danau, sawah, kolam, dan tambak suhunya sekitar 13-38 derajat celcius.

Menurut Departemen Pertanian (1995:7) Nila mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1) Bentuk badan memanjang dan pipih. Badannya mempunyai garis lurus, vertikal dengan jumlah 9-11 buah.
2) Pada sirip ekor terdapat garis-garis yang berwarna merah dengan jumalah 6-11 buah.
3) Mata menonjol relatif basar dengan bagian tepi warna putih.
4) Pada lobang duburnya terdapat penonjolan yang memanjang (*papila*) yang mengarah kebelakang.

4. Kebijakan Pemerintah Dalam Bidang Perikanan

Pemerintah kabupaten kerinci sudah merumuskan peraturan daerah (perda) (2008:4) upaya mensinergikan pemanfaatan danau untuk berbagai sektor agar pemanfaatannya tidak menimbulkan masalah dalam pengelolaannya.

Danau Kerinci yang telah ditetapkan sebagai kawasan minapolitan perikanan berbasis perairan umum oleh kementerian kelautan dan perikanan sebagai kawasan produksi dan pembudidayaan ikan merupakan komoditas yang sangat penting dan strategis karena merupakan komponen penting dari pola pangan harapan yang harus tersedia setiap saat dalam jumlah yang cukup, mutu yang layak, aman konsumsi, harga yang terjangkau serta dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.

Usaha pembudidayaan ikan (keramba jaring apung dan tambak) merupakan sumber pendapatan tunai bagi masyarakat dan petani baik berskala kecil, menengah, maupun besar. Karena didukung dengan keunggulan berapa nilai jualnya yang tinggi, jenisnya beragam, tersedianya sumberdaya lahan dukungan dari pemerintah setempat serta potensi serapan pasar yang tersebar di daerah-daerah yang terus meningkat.

Kebijakan dan strategi dalam pembudidayaan ikan yang dilaksanakan secara simulatan dan terintegrasi antar pusat, provinsi, dan kabupaten atau kota.

beberapa usaha untuk budidaya ikan keramba yang dilaksanakan adalah:

a. Pemanfaatan perairan umum untuk tujuan pembangunan sektor ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan rakyat.
b. Untuk perairan umum seperti waduk dan danau dikembangkan sebagai *culture base fisheries (CBF)* yaitu pengembangan usaha pembenihan dan

pendederan ikan untuk mencapai ukuran tertentu yang selanjutnya ditebarkan da waduk dan di danau.

c. Adanya pemberdayaan panti-panti benih ikan yang sudah ada atau dapat juga membangun *mini hatchery* yang khusus menyediakan benih untuk keperluan pemuliahan sumberdaya.
d. Dinas Perikanan Dan Peternakan Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, meningkatkan budidaya jaring apung untuk mendukung pengmbangan wisata kuliner di sekitar Danau Kerinci yang akan menyajikan berbagai makanan ikan air tawar. Maka program itu akan didukung dengan ketersediaan ikan segar melalui budidaya jaring apung.
e. Danau Kerinci kedepan akan menjadi andalan untuk pengembangan sektor perikanan, pariwisata dan industri.
f. Pemanfaatan potensi danau kerinci untuk budidaya ikan jaring apung itu secara bertahap terus ditingkatkan sekaligus untuk memberikan kesempatan bekerja kepada warga setempat.

Penelitian relevan

B. Penelitian Relevan

	Nama	Judul Penelitian	Variabel bebas	Variabel terikat	Sampel	Teknik analisis	Temuan
1	Firdaus (2008)	Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Ikan Air Tawar Di Kecamatan 2XII Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman	modal, pengalaman dan Luas Kolam	Pendapatan petani ikan	77	Regresi linear berganda	Variabel modal, pengalaman dan Luas Kolam Berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ikan air tawar.
2	Rahman (2010)	Pengaruh Modal Dan Harga Jual Terhadap Pendaptan Petani Ikan Keramba Di Danau Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Sumatera Barat	modal dan harga jual	Pendapatan petani ikan	95	Regresi linear berganda	variabel modal dan harga jual, berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ikan keramba.
3	Saihani (2011)	Analisis Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Padi Ciherang Di Desa Sungai Durait Tengah Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.	Modal, luas lahan, umur, tingkat pendapatan, pengalaman, jumlah anggota keluarga, dan harga jual.	Pendapatan petani ikan	142	Regresi Double Logaritma	variabel modal dan luas lahan, berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi. Sedangkan variabel umur, tingkat pendapatan, pengalaman, jumlah anggota keluarga, dan harga jual tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada variabel bebas dan daerah penelitian. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti pendapatan petani pada komoditi di indonesia.

C. Kerangka Konseptual

Modal merupakan semua biaya yang dikeluarkan petani selama proses produksi ikan keramba. Semakin tinggi modal yang dikeluarkan, maka pendapatan yang diterima oleh petani akan semakin meningkat modal berpengaruh positif terhadap pendapatan petani.

Luas lahan memiliki pengaruh yang positif terhadap proses produksi karena semakin besar luas keramba maka cenderung pendapatan petani juga akan mengalami peningkatan. Lahan yang luas akan dapat menampung bibit ikan yang banyak sehingga produksinya akan tinggi, tingginya hasil produksi akan berdampak pada penjualan dan akan meningkatkan pendapatan petani ikan. Jadi, arah pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani adalah positif.

Harga jual merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan petani, karena dalam peroses memproduksi terdapat hubungan yang positif terhadap tingkat harga. Perubahan harga jual ikan antar para petani ikan akan menyebabkan perubahan pada pendapatan petani ikan keramba. Karena apabila petani ikan menjual hasil ikan tersebut di bawah harga yang telah ditetapkan, maka pendapatan petani akan menurun dan sebaliknya apabila petani ikan menjual ikannya di atas harga yang telah ditentukan, maka pendapatan petani tersebut juga akan ikut meningkat.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

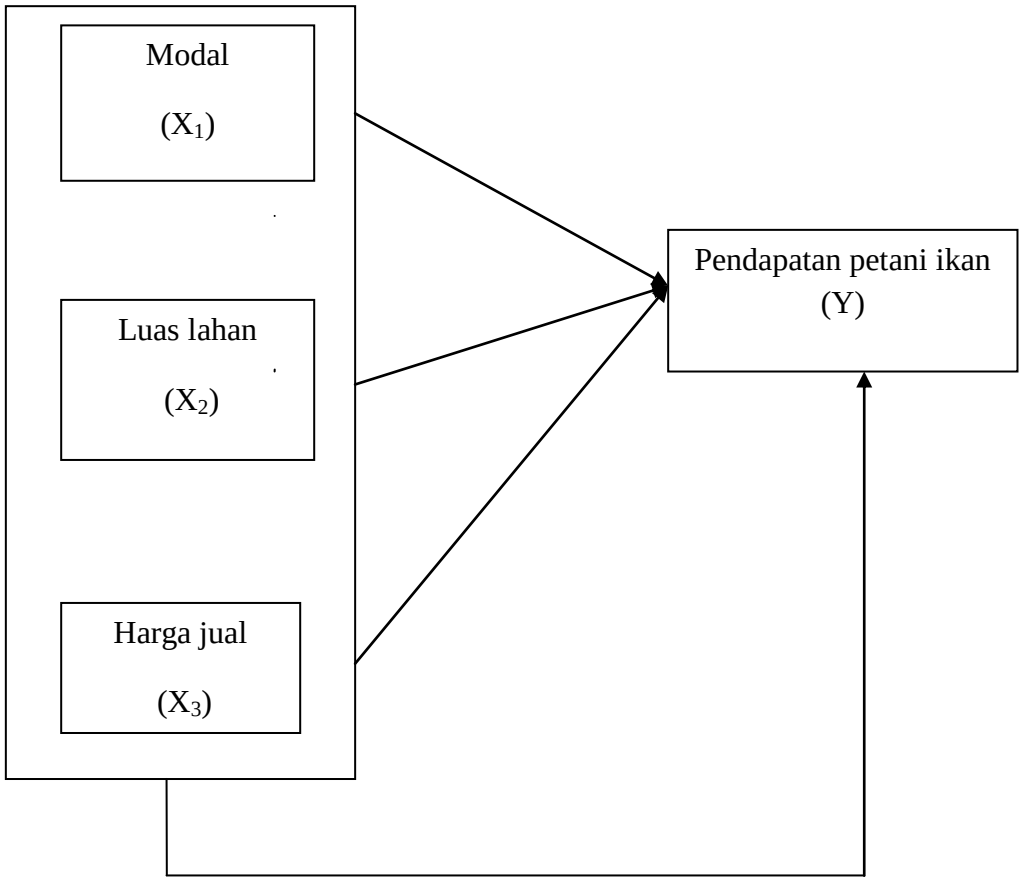

Gambar 1: Kerangka Konseptual Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Ikan Keramba Jaring Apung di Danau Kerinci Kabupaten Kerinci Jambi.

D. Hipotesis

Berdasarkan kepada kerangka konseptual diatas, jawaban sementara dari permasalahan yang telah dikemukakan, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Jumlah modal berpengaruh secara signifikan tehadap pendapatan petani ikan keramba jaring apung di Danau Kerinci Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci.

Ho : $\beta 1 = 0$

Ha : $\beta 1 \neq 0$

2. Luas lahan berpengaruh secara signifikan tehadap pendapatan petani ikan keramba jaring apung di Danau Kerinci Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci.

   Ho : $\beta 2 = 0$

   Ha : $\beta 2 \neq 0$

3. Harga jual berpengaruh secara signifikan tehadap pendapatan petani ikan keramba jaring apung di Danau Kerinci Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci.

   Ho : $\beta 3 = 0$

   Ha : $\beta 3 \neq 0$

4. Jumlah modal, Luas Lahan dan harga jual berpengaruh secara signifikan tehadap pendapatan petani ikan keramba jaring apung di Danau Kerinci Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci.

   Ho : $\beta 4 = 0$

   Ha : $\beta 4 \neq 0$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah ditemukan pada bab terdahulu maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal (X_1) terhadap pendapatan petani ikan (Y) di Danau Kerinci Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci adalah positif sebesar Rp.0,5047. Hal ini berarti bahwa, jika modal ditingkatkan sebesar satu rupiah, maka akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 0,5047. Hal ini berarti semakin banyak modal yang dimiliki petani maka semakin tinggi tinggi pula pendapatan petani ikan keramba jaring apung di Danau Kerinci, dengan asumsi *cateris paribus*.
2. Variabel luas lahan (X_2) terhadap pendapatan petani (Y) di Danau Kerinci Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci adalah positif sebesar 0.3339 M^2 hal ini berarti bahwa jika luas lahan (X_2) ditingkatkan satu M^2 maka akan meningkatkan pendapatan petani (Y) sebesar Rp. 0.3339. Hal ini berarti semakin luas lahan yang dimiliki petani maka semakin tinggi tinggi pula pendapatan petani ikan keramba jaring apung di Danau Kerinci, dengan asumsi *cateris paribus*.
3. Harga Jual (X_3) terhadap pendapatan petani (Y) di Danau Kerinci Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci adalah positif

0.8014. Hal ini berarti bahwa jika harga jual ditingkatkan satu rupiah maka meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 0.8014. Hal ini berarti semakin tinggi harga jual antar petani maka semakin tinggi pula pendapatan petani ikan keramba jaring apung di Danau Kerinci dengan asumsi *cateris paribus*.

4. Tingkat hubungan bersama-sama variabel modal, luas lahan dan harga jual terhadap variabel pendapatan petani ikan keramba jaring apung di Danau Kerinci Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci adalah 59,89% tingkat hubungan ini dikategorikan sedang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat penulis ajukan antara lain:

1. Melihat adanya pengaruh signifikan antara modal dan pendapatan petani ikan keramba jaring apung di Danau Kerinci Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci, maka pemerintah dan instansi terkait dapat memberikan bantuan modal baik berupa kredit modal kerja maupun bantuan langsung agar para petani ikan keramba akan mudah mengembangkan usahanya dan pendatannya dapat meningkat.

2. Melihat adanya pengaruh signifikan antara Luas Lahan dan pendapatan petani ikan keramba jaring apung di Danau Kerinci Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci, maka petani ikan sebaiknya bisa mengoptimalkan luas lahan yang dimiliki untuk

penebaran benih ikan yang akan dibesarkan dalam keramba jaring apung agar mendapatkan produksi yang maksimal.

3. Melihat adanya pengaruh signifikan antara Harga Jual dan pendapatan petani ikan Keramba jaring apung di Danau Kerinci kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci. Adanya harga jual ikan antar petani yang bervariasi, sebaiknya petani ikan harus jeli dalam menjual hasil produksi ikan yang dimiliki, dan harga jual hendaknya bisa dijangkau oleh masyarakat luas.
4. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat menggali lebih banyak mengenai pendapatan petani ikan keramba jaring apung di Danau Kerinci Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci.

DAFTAR PUSTAKA

Akhirmen (2005) *Buku Ajar Statistika* 1 dan 2 Fakultas Ekonomi –UNP: Padang

Badan Pusat Statistik (2011) *Kerinci Dalam Angka 2009.* BPS Kabupaten Kerinci.

Daniel, Moehar (2002) *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Penerbit Bumi Aksara: Jakarta.

Dewi kartika, Diana (2007) *Analisis Dampak Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Terhadap Pendapatan Petani Ubi Jalar di Kecamatan Baso (studi kasus LKM-A PRIMA TANI).* (Skripsi), UNP : Padang (tidak dipublikasikan),

Dinas Peternakan Dan Perikanan(2009 – 2011) Kabupaten Kerinci.

Firdaus, Wilsa (2009) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Ikan Air Tawar di Kecamatan 2XII Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman*. (Skripsi) UNP : Padang (tidak dipublikasikan)

Gujarati, Damodar. (2006) *Ekonometrika Dasar* , Erlangga: Jakarta.

Idris (2004) *Model Analisis Data Kuantitatif Dengan Program SPSS*. MM UNP: padang.

Khairuman (2002) *Budidaya Ikan Nila*. Salemba: Jakarta.

Marlia, Fatwy (2012) *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Ikan Mas di Nagari Padang Ganting Kecamatan Padang Ganting*. (Skripsi) UNP : Padang (tidak dipublikasikan)

Mubyarto (1995) *Pengantar Ekonomi Pertanian, Edisi Ketiga*: LP3ES: Yogyakarta.

Rahardja, Manurung (2006) *Teori Ekonomi Mikro, Edisi Ketiga*: LP. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia : Jakarta.

Rahman Hadi, Ilham (2010) *Pengaruh Modal Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Ikan Keramba di Danau Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Sumatera Barat.* (Skripsi) UNP : Padang (tidak dipublikasikan)

Rosyidi, Suherman (2002) *Pengantar Teori Ekonomi* : *Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro*, Edisi Terbaru: PT. Rajawali Grafindo Persada: Jakarta.